

BAB I

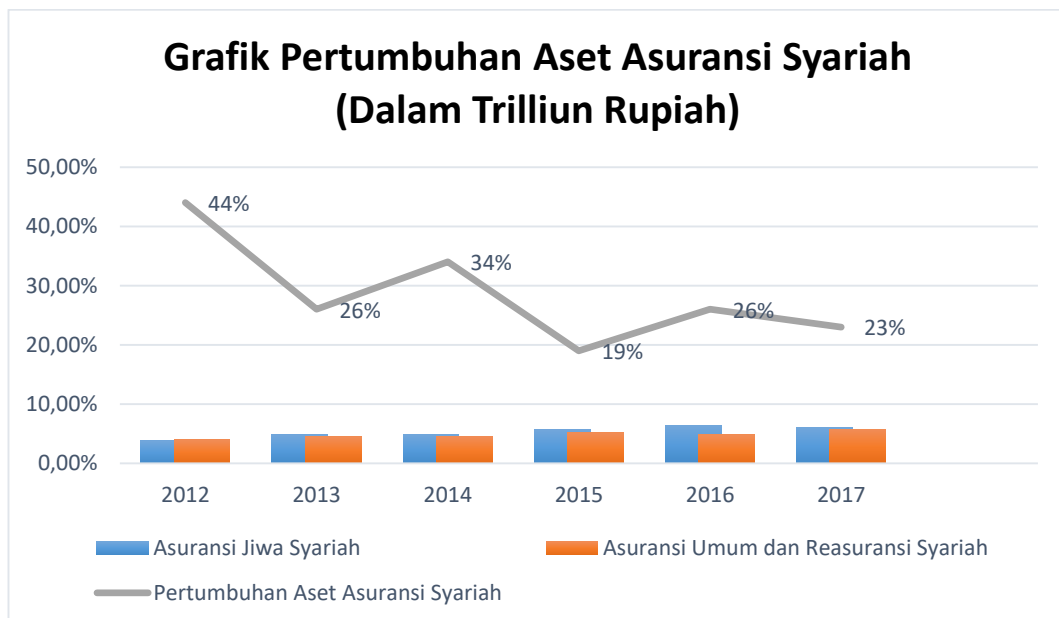
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada asuransi syariah besar-nya pangsa pasar di Indonesia yang saat ini mempunyai ruang lingkup yang besar untuk induitri berkembang termasuk industry asuransi. Dengan ini, asuransi memiliki perlindungan yang dianggap penting dalam keselamatan dan sejahtera untuk perusahaan dan individu (Putri Imanda, 2017). Dalam Undang-undang No. 2 Th 1992, menjelaskan bahwa perasuransian, asuransi atau pertanggungan yang merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih. Dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau pembayaran yang didasarkan atas meninggalnya atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. (Alvien Septian, 2013)

Pada pertumbuhan aset, yang besar akan menunjukkan diperusahaan ini bisa optimalkan aset dengan baik dan bisa menjaga kepercayaan masyarakat kepada asuransi syariah. Oleh sebab itu perusahaan tersebut perlu dilakukan pengawasan dan perlu dilakukannya analisis kepada PA (pertumbuhan aset). Data pada lembaga keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, perkembangan

perusahaan perasuransian syariah mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 7,12%. Tingkat tertinggi terjadi di tahun 2015 yang sebesar 12,24%. Sedangkan tingkat pertumbuhan terendah di tahun 2014. Pertumbuhan aset asuransi syariah dari tahun 2012-2017 terjadi fluktuatif. Hal ini disebabkan karena market share asuransi syariah yang terjadi naikturun atau fluktuatif sejak 2012.

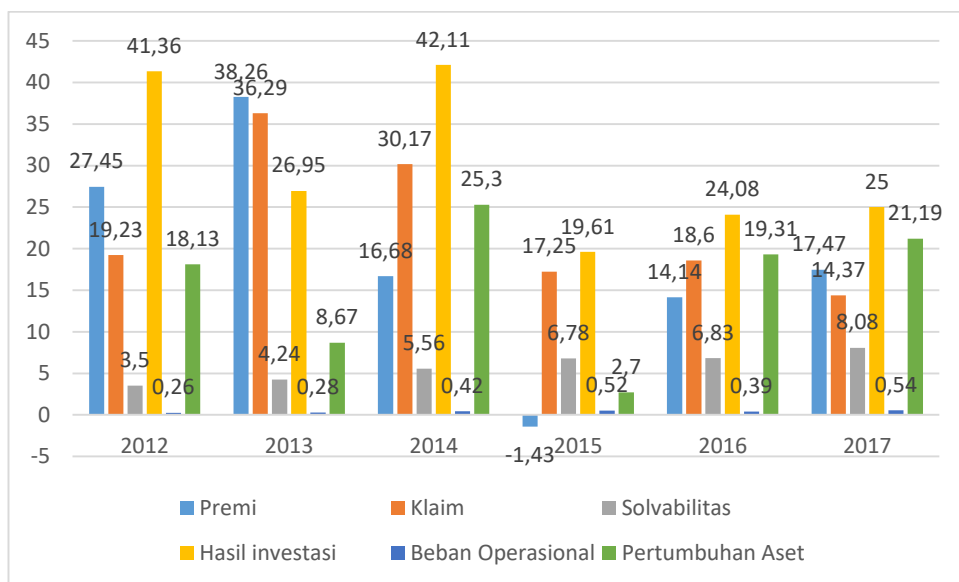


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2017

**Grafik 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Aset Industri Asuransi Syariah
2012-2017**

Dari data ikhtisar keuangan asuransi syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), share total aset perasuransian syariah terhadap seluruh aset perasuransian terjadi penurunan sebesar 6,39% dari tahun sebelumnya, dimana share aset perasuransian adalah 5,16% di tahun 2015 dan turun menjadi 4,83%

ditahun 2016. Kemudian share aset ditahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 5,79% dibandingkan ditahun 2016. Pada perusahaan asuransi jiwa syariah ini lebih unggul dari beberapa tahun terakhir. Asosiasi Asuransi Jiwa Syariah Indonesia mencatat bahwa ada peningkatan dari segi aset pada periode 2014 sebesar 29,65%, lebih unggul dari asuransi umum syariah dan pada tahun 2015 lebih unggul sebesar 6% (Astuti, 2017).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Grafik 1.2 Pertumbuhan Usaha Asuransi Jiwa dengan prinsip syariah

Pertumbuhan aset industri asuransi jiwa syariah 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 21,19%. Berdasarkan data ikhtisar keuangan pada asuransi syariah dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK), aset industri Asuransi Jiwa Syariah mencapai Rp546,64 triliun. Jumlah tersebut naik 21,19% bila dibandingkan dengan tahun 2016, yaitu Rp451,03 triliun. Meski jumlah aset meningkat, Hasil Klaim pada industri pada 2017 tersebut

mengalami penurunan sebesar Rp3,50 triliun atau turun sebesar 14,37% dari sebelumnya pada 2016 senilai 18,60%. Dari sisi premi 2017 turut meningkat yakni senilai 17,47 dibandingkan dengan tahun sebelumnya senilai 14,14 dan pada 2015 terjadi penurunan yang drastis senilai -1,43%.

Hasil investasi justru mengalami peningkatan periode yang sama 2017 sebesar Rp30,40 triliun atau senilai dengan 25%. Hasil investasi yang dibukukan industri asuransi jiwa syariah 2015 terjadi penurunan sebesar 19,60% atau senilai dengan 19,61%. Dari grafik di atas, data dilihat bahwa aset perusahaan asuransi jiwa syariah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Menurut Ainul et.al (2016), pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah memang tidak stabil karena hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pada pengujian ini, menggunakan laporan keuangan tahunan yang menilai pertumbuhan aset dalam perusahaan AJS (asuransi jiwa syariah) yang akan berpengaruh kepada variabel pertumbuhan premi, beban klaim, rasio solvabilitas, hasil investasi, beban operasional.

Premi merupakan jumlah pembayaran dana dilaksanakan kepada pihak yang bertanggung ke penanggung untuk, mengganti yang telah terjadi karena adanya ke-rugian, rusak, dan hilang dalam artian keuntungan yang di harapkan dari akibatnya yang terjadi kesepakatan atas pemindahannya dari resiko tertanggung kepenanggung . Menurut *Amrin* (2006), semakin besar premi, maka jumlah asetnya akan meningkat. Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset didapatkan berbeda-

beda. Menurut I putu Utama, hasil penelitian ini premi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan kepada pertumbuhan aset AJS diIndonesia. Berbeda dengan jurnal bertentangan dengan penelitian yang dibuat oleh Ikhsan et al. (2015) bahwa premi tidak berpengaruh kepada pertumbuhan aset.

Beban klaim yang merupakan penyajian suatu hak yang dilakukan bertanggung ke penanggung guna untuk menghasilkan suatu hak atas pertanggung an atas suatu kerugian yang terjadi berdasarkan dari kesepakatan yang telah di buat. Penelitian mengenai pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset. Karena klaim termasuk suatu masalah beban, jika terjadinya klaim maka akan mengurangi pertumbuhan aset. Jika bebanklaim bertambah maka aset perusahaan asuransi jiwa syariah akan menurun (Ghofar,2012). Penelitian menurut Ikhsan et al. (2015),bahwa dalam penelitiannya klaim memiliki pengaruh signifikan pada pertumbuhan aset.

Hasil Investasi adalah salah satu dari instrumen yang penting pada perusahaan asuransi, karena sebagian perusahaan asuransi mengandalnya hasil investasi tersebut untuk menutupi kekurangan dana premi ketika perusahaan tersebut kekurangan dana untuk membayarkan klaim kepada peserta yang mengalami kerugian. Menurut Sula (2004), besarnya suatu keuntungan yang tergantung pada keadaan perusahaan. Jika perusahaan tersebut makin sehat dan banyak keuntungan yang akan didapatlan dari perusahaan asuransi, maka akan semakin meningkat tingkat porsi suatu bagi

hasil yang diberikan oleh perusahaan maka, tingginya porsi bagi hasil yang diberikan untuk peserta. Hal tersebut bisa dikatakan semakin besar premi yang didapatkan atau keuntungan perusahaan., maka makin meningkat dana yang akan di investasikan. Sehingga, akan menghasilkan investasi yang meningkat. Dengan demikian meningkatnya HI (hasil investasi) maka, semakin meningkat juga tingkat PA yang didapatkan perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset. Menurut Faiqotul et al (2017), hasil Investasi yang pengaruhnya positif dan memiliki pengaruh signifikan kepada pertumbuhan aset AJS. Oleh karena itu peneliti memilih investasi untuk dijadikan salah satu variabel dalam penelitian ini.

Rasio solvabilitas menunjuk-kan perusahaan mampu memenuhi ke-wajiban termasuk dalam ke-mampuan perusahaan dalam membayar-kan beban peserta secara efisien. Ke-mampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bisa di lihat melalui rasio solvabilitas perusahaan. Jika dari per-hitungan perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas yang besar, maka memiliki dampak pada timbulnya resiko yang tinggi, namun akan adanya suatu kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar. Dan terjadi sebaliknya jika perusahaan mempunyai solvabilitas yang rendah, maka akan mempunyai risiko yang kecil terutama pada saat per-ekonomian yang menurun. Dampak ini, tentunya mengakibatkan rendah pada tingkat hasil return saat ekonomi yang tinggi(Kasmir, 2016:152).

Penelitian mengenai pengaruh solvabilitas. Menurut Ely pramuji utami dan Moh Khoiruddin 2016. Dalam penelitiannya rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas PAJS (perusahaan asuransi jiwa syariah). Maka pada penelitian ini memilih dijadikan salah satu variabel. Dan beban operasional yaitu suatu beban wajib dikeluarkan atau dibayarkan kepada perusahaan, untuk melindungi supaya usahanya dapat terus berjalan. Berdasarkan teori semakin tinggi beban operasional maka akan terjadi PA menurun, dan sebaliknya apabila beban operasional rendah maka PA meningkat (Agus Ahyari, 2002:68). Penelitian mengenai beban operasional, menurut Putri imanda 2016, dalam penelitiannya menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap PA Asuransi Kerugian Syariah.

Pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah merupakan perusahaan menyelenggarakan usaha pengelolaan resiko sesuai dengan prinsip syariah dan bertujuan untuk tolong menolong. Lalu memberikan pembayaran kepada peserta maupun pihak lain pada waktu tertentu dan berhak menerima dan diatur dalam perjanjian. Pemberian berdasarkan hasil dari pengelolaan dana yang telah ditetapkan perusahaan. (www.ojk.go.id)

Berdasarkan penjelasan uraian dan pemaparan latar belakang di atas bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh pertumbuhan premi, klaim, solvabilitas, hasil investasi, dan rasio beban operasional Terhadap Pertumbuhan aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia (periode 2012 – 2017)** “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar beakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara parsial pertumbuhan premi, beban klaim, rasio solvabilitas, hasil investasi dan beban operasional terhadap pertumbuhan perusahaan asuransi jiwa syariah?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan premi, beban klaim, rasio solvabilitas, hasil investasi, dan beban operasional secara silmutan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia?

C. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan premi, beban klaim, rasio solvabilitas, hasil investasi, beban operasional secara parsial terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah
2. Sebagai analisa pengaruh pertumbuhan premi, beban klaim, rasio solvabilitas, hasil investasi, dan beban operasional secara silmutan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia.

D. Manfaat

Tujuan pada penelitian ini, mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi teoritis

Dilihat dari teoritisnya dalam penelitian ini bisa diharapkan bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang IKNB

(ikatan lembaga keuangan non bank) terkhusus pada asuransi jiwa syariah sebagai studi kepustakaan tentang permasalahan yang mendasar untuk dipertimbangkan studi selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Dilihat pada praktis dipenelitian ini dapat diharapkan bisa memberi informasi dan sara untuk perusahaan asuransi sebagai tolak ukur atau sebagai gambaran secara umum tentang pertumbuhan aset diperusahaan asuransi jiwa syariah.

3. Manfaat bagi Peserta

Pada penelitian ini diharapkan untuk peserta bisa dijadikan sebagai masukan supaya sebagai peserta harus cermat dalam menginvestasikan dana.

